

PANCASILA SEBAGAI STRATEGI MENUJU KEADABAN BARU

Prof. Dr. Bambang Sugiharto

PERSOALAN BUDAYA ABAD 21

1. POLARISASI REGRESSIF-TRIBALISTIK, a.l. akibat :

- a. manipulasi 'belief'/ 'sense of belonging' kelompok melalui 'blue lies' dan 'motivated reasoning' di media-sosial (S.Pinker, Y.N. Harari)
- b. belief dan konflik kepentingan dipolitisasi dengan kemasan ala tontonan pertandingan olahraga (khususnya spt sepak-bola): emosi & hormon/ neurotransmitter para 'fans' dipermainkan (adrenalin, oxytocin, endorphin, testosterone, dsb.), cara pandang menjadi hitam-putih dan naif
- c. semua orang bisa mengungkapkan pendapatnya pribadi lewat Medsos, sehingga benturan persepsi dan kepentingan menjadi terbuka, eksplisit, dan luas (medsos//Pandora box)

2. PERSEPSI YG DISTORTED DAN KACAU ATAS MODERNITAS/KEMAJUAN :

- Modernitas dianggap imperalisme 'Barat' yang berbahaya, namun gaya hidup modern justru diburu & dinikmati bahkan secara hedonistik
- sains dan rasionalitas dikritik berat, namun pandangan lokal/keompok ingin di-'rasional'-kan dan di-'ilmiah'-kan
- segala peristiwa dilihat sebagai akibat dari bermacam 'konspirasi' , padahal mereka yang menuding itu sendirilah yang de facto terang-terangan melakukan konspirasi
- Demokrasi modern dianggap gagal, padahal gerakan-gerakan totalitarian dan terorisme lah (atas nama agama, ras atau ideologi) yang merusakkannya dan membuatnya seolah gagal (Steven Pinker, Fukuyama, Harari)
- kapitalisme pasar-bebas dianggap menindas, tapi perpaduan antara pasar-bebas dengan pajak, berbagai jaminan sosial dan berbagai regulasi negara, nyatanya telah melahirkan negara-negara maju yang makmur, aman, sejahtera berpendidikan bagus, usia panjang, dan menumbuhkan kematangan manusia

3. KOMPLEKSITAS JEJARING GLOBAL

Militaran manusia kini saling terhubung dalam **JEJARING** yang kompleks. Desain, rekayasa atau konspirasi apa pun akan selalu ber-resiko melahirkan *unintended consequences*, dan bahkan bisa melahirkan **kontradiksi** dari dalam sendiri. Sebab karakter hubungan hari ini **tidak linear** - hasil-akhir belum tentu searah dengan yang dimaksudkan awalnya. Kini banyak hal timbul secara *emergent* (sembulan tak terduga) akibat interaksi **multilateral**.

3. >< Asumsi-asumsi ttg konspirasi/hegemoni, dsb. → Pancasila perlu dibicarakan dalam konteks

MASYARAKAT JEJARING dengan
bagai **UNINTENDED CONSEQUENCES/
KONTRADIKSI/UNPREDICTABILITY
(EMERGENCE)**-nya

fokus tetaplah : **NILAI**, bukan kepentingan
kelompok